

FRASA ADJEKTIVA DALAM BAHASA TIDUNG STUDI KASUS DI DESA SALIMBATU

Nurmala Tiana¹, Dwi Cahyono Aji², Muhammad Ilham³, Iva Ani Wijiaty⁴

FKIP, Universitas Borneo Tarakan

¹e-mail: nurmalatiana00@gmail.com, ²e-mail: dwicahyo78@gmail.com, ³e-mail,

⁴ilhammuhammad@borneo.ac.id, ⁵ email: wijiatyivaani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam Frasa adjektiva dalam bahasa Tidung Studi Kasus di Desa Salimbatu dengan menggunakan kajian Sintaksis. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini di ambil dari beberapa informan. Yang ada di Desa Salimbatu Kecamatan Tanjung Palas Tengah. Data Penelitian ini berwujud Kalimat Bahasa Tidung yang mengandung frasa adjektiva dalam bahasa Tidung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan Frasa Adjektiva dalam bahasa Tidung di Desa Salimbatu dengan menggunakan jenis Frasa Adjektiva. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frasa adjektiva dalam bahasa Tidung terdapat variasi yang signifikan penggunaan dan strukturnya. Yakni Frasa adjektiva modifikatif, Frasa Adjektiva koordinatif, dan Frasa Adjektiva apositif.

Kata kunci: Frasa, Frasa Adjektiva, dan Bahasa Tidung

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kesatuan dan negara kepulauan yang terkenal dengan budaya adat istiadat yang beranekaragaman, disebabkan Indonesia terdiri dari ribuan pulau yang terdiri dari berbagai suku bangsa yang berada di seluruh wilayah nusantara. Hal itu, sudah tentu akan menghasilkan berbagai macam adat istiadat yang berbeda. Indonesia memiliki berbagai macam kebudayaan yang meliputi bahasa, adat-istiadat, dan kesenian yang masing-masing suku bangsa memiliki ciri khas bagi budayanya.

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan banyak orang dalam penyampaian maksud dan tujuan. Dalam mempelajari bahasa tentunya mengenal cabang linguistik yaitu ilmu yang mengkaji bahasa secara umum.

Budaya daerah merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia, yang hidup dan berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakatnya sehingga, kebudayaan daerah itu dapat mengungkapkan pengalaman hidup, sikap, dan pandangan masyarakat sebagai bagian dari apa yang dipikirkan oleh masyarakatnya. Perkembangan sastra Indonesia

tidak lepas dari masalah kesusastaraan daerah. Karena sastra adalah modal yang memperkaya dan memberikan sumbangan terhadap sastra Indonesia. Hal ini dikarenakan, kebudayaan merupakan tulang punggung dan merupakan pelengkap kebudayaan nasional.

Bahasa Tidung adalah bahasa asli masyarakat Tidung, dengan aksen dan dialek yang berbeda tergantung pada tempat tinggal penuturnya karena penutur bahasa Tidung umumnya ditemukan di Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, dan Sabah (Malaysia). Penutur bahasa Tidung terdapat di dua provinsi di Kalimantan Timur, lima provinsi atau kota di Kalimantan Utara dan tiga kota di Sabah. Kesepuluh daerah tersebut adalah kota Tawau, Sandakan, Rahadatu, Berau, Kutai Kartanegara, Bulungan, Nunukan, Tanah Tidung dan Tarakan.

Suku Tidung adalah salah satu suku yang berasal dari tanah sebelah utara wilayah Kalimantan Timur (sekarang menjadi wilayah Kalimantan Utara) suku ini adalah anak negeri di wilayah negeri Sabah. Dengan demikian, karena posisi atau letaknya ini, suku Tidung bisa masuk kedalam suku bangsa Malaysia, yaitu Sabah ataupun masuk kedalam suku bangsa di Indonesia. Pada awalnya, suku ini mempunyai sebuah kerajaan yang dikenal dengan nama kerajaan Tidung. akan tetapi, kerajaan ini runtuh karena pengaruh adu domba politik yang dilakukan oleh pihak Belanda. Bahasa Tidung merupakan warisan dari nenek moyang yang harus tetap dijaga. Khususnya di desa Salimbatu penutur bahasa Tidung menggunakan dwi bahasa, selain bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa Tidung juga dijadikan sebagai bahasa utama oleh masyarakat suku Tidung dalam berkomunikasi antar sesama masyarakat suku Tidung.

Frasa Adjektiva adalah kombinasi kata- kata yang digunakan bersama untuk menggambarkan atau memberikan keterangan tentang nomina (kata benda) dalam suatu kalimat. Secara umum frasa adjektiva adalah gabungan dua kata atau lebih kata sifat atau keadaan.

Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini berangkat dari suatu masalah yaitu yang berdasarkan rumusan masalah pada jenis frasa adjektiva dan perilaku frasa adjektiva khususnya pada bahasa tidung selanjutnya dengan adanya rumusan masalah peneliti ingin memberikan contoh kalimat pada jenis dan perilaku frasa adejektiva contoh kalimat dalam bahasa Indonesia pada frasa adjektiva sebagai berikut: celana ibnu sangat besar yang diartikan kedalam bahasa tidung *kenjulu tupar seluar ibnu, dan tupar kenjulu seluar ibnu* pada contoh kalimat diatas dapat diketahui adanya perubahan perilaku pada frasa

adjektiva indonesia ke frasa adjektiva bahasa Tidung yang dimana dapat diketahui pada contoh kalimat frasa adjektiva bahasa Indonesia memiliki perbedaan dengan bahasa Tidung. Adanya suatu pergeseran yang dimana dalam bahasa Indonesia contoh kalimatnya hanya satu pengertian dan pada contoh bahasa tidung memiliki dua arti.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan. mengkaji lebih dalam frasa adjektiva dalam bahasa Tidung studi kasus Desa Salimbatu dengan menggunakan kajian sintaksis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik Wawancara, Teknik Rekam, dan Teknik Catat. Instrumen yang digunakan adalah wawancara. Data pada penelitian ini berupa data lisan yang diambil langsung dari penutur asli bahasa Tidung. metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode Agih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Frasa Adjektiva Modifikatif	Frasa Adjektiva bahasa Tidung	Terjemahan dalam bahasa Indonesia
1. Jenis Frasa Adjektiva Modifikatif	- <i>Kenjulu tupar</i> seluarku - <i>Tupar kenjulu</i> seluarku	- Terlalu besar celanaku - Besar terlalu celanaku
2. Jenis Frasa Adjektiva Modifikatif	- <i>Duwol keliwot</i> tinaiku - <i>Tinaiku keliwot duwol</i> - <i>Kenjulu duwol</i> tinaiku	- Perutku sakit sekali - Perutku terlalu sakit - Terlalu sakit perutku
3. Jenis Frasa Adjektiva Modifikatif	Dion <i>kajutan</i> pas sio gumbak Laduman	Dion sangat terkejut pada saat bermain petasan
4. Jenis Frasa Adjektiva Modifikatif	- <i>Getaran</i> umbang namira - <i>Pepigon</i> umbang namira	Pecicilan rupa namira

Analisis Jenis Frasa Adjektiva Modifikatif

1. Jenis Frasa Adjektiva Modifikatif

- *Kenjulu tupar* seluarku (Terlalu besar celanaku)
- *Tupar kenjulu* seluarku (Celanaku sangat besar)

- Seluarku *Tupar* (Celanaku besar)

Secara sintaksis, kalimat di atas terdiri kata benda seluar berperan sebagai subjek lalu kata tupar berperan sebagai predikat yang berkategori frasa adjektiva. Frasa Adjektiva dan kalimat diatas masuk pada jenis frasa adjektiva modifikatif. pada contoh diatas kata adjektiva terletak diawal dan juga bisa diakhir. Selain itu pada pemaparan di atas antara bahasa Indonesia dengan bahasa Tidung terdapat perbedaan, yang dimana letak perbedaanya adalah yang dimana dalam bahasa Indonesia terdapat dua contoh kalimat bahasa Indonesia sedangkan dalam bahasa Tidung terdapat tiga arti sekaligus yang dimana mempunyai arti dan makna yang sama. kalimat *kenjulu tupar seluarku* frasa adjektiva modifikatifnya adalah 'Tupar kenjulu'. Pada kata *kenjulu* adalah jenis adjektiva modifikatif yang menunjukkan tingkat atau derajat. kata *kenjulu* menunjukkan bahwa ukuran seluar melebihi yang diharapkan atau yang diinginkan. Selanjutnya pada kata *Tupar* adalah adjektiva yang memberikan deskripsi tentang celana tersebut. Kata, 'tupar' menjelaskan ukuran celana yang tidak sesuai dengan harapan atau keinginan. dalam kalimat *kenjulu tupar seluarku*, kata adjektivanya adalah *tupar* yang memberikan deskripsi tentang seluar tersebut. adjektiva ini terletak pada bagian tengah kalimat, antara kata *kenjulu* dan kata benda yang dijelaskan, yaitu *seluarku*. Selain itu pada kalimat *kenjulu tupar seluarku*, frasa modifikatifnya adalah *tupar*, yang memberikan deskripsi tentang ukuran seluar tersebut. Frasa ini terletak di bagian akhir kalimat. Adjektivanya adalah *tupar*, yang memberikan deskripsi tentang ukuran *seluar*, dan terletak di bagian akhir kalimat.

2. Jenis Frasa Adjektiva Modifikatif

- *Duwol keliwot* tinaiku (sakit betul perutku)
- Tinaiku *keliwot duwol* (Perutku sakit sekali)
- *Kenjulu duwol* tinaiku (terlalu sakit perutku)

Kalimat frasa adjektiva memiliki Subjek, objek dan predikat. Pada contoh kalimat di atas. Pada kalimat tinaiku *kenjulu duwol*, terdapat frasa adjektiva modifikatif *duwol kenjulu* adalah adjektiva yang memberikan deskripsi tentang perut ini *duwol* menggambarkan keadaan perut yang tidak nyaman atau menderita. *Kenjulu* adalah jenis adjektiva modifikatif yang menunjukkan tingkat atau derajat. *Kenjulu* menunjukkan intensitas dari sifat yang diungkapkan, yaitu *duwol* jadi, secara keseluruhan, kalimat tersebut menyatakan bahwa tinai tersebut *kenjulu*

duwol. Frasa adjektiva modifikatifnya, *duwol kenjulu*, memberikan penekanan pada tingkat keparahan *duwol* noh. Kalimat tinaiku *duwol kepayong*, kata adjektivanya adalah *duwol*, yang memberikan deskripsi tentang tinai. Adjektiva ini terletak di bagian awal kalimat, setelah kata benda yang dijelaskan, yaitu "tinaiku".

3. Jenis Frasa Adjektiva Modifikatif

- Dion *kajutan* pas sio gumbak Laduman (Dion sangat terkejut pada saat bermain petasan)
- Dion merupakan subjek dan *kajutan* berperan sebagai predikat dan petasan merupakan bagian atau berperan sebagai objek. kalimat "Dion tekajut pada saat gumbak laduman", terdapat dua jenis frasa modifikatif: *kenjulu kajutan* Ini adalah frasa modifikatif yang memberikan informasi tentang perasaan Dion saat bermain petasan. Frasa ini menggambarkan tingkat *kajutan* yang dialami Dion. "Pada saat gumbak laduman": Ini adalah frasa preposisional yang memberikan konteks tentang kapan Dion merasa *kajutan*. Frasa ini menunjukkan waktu atau situasi saat peristiwa terjadi. Jadi, secara keseluruhan, kalimat tersebut menyatakan bahwa Dion merasa sangat *kajutan* saat gumbak laduman. Frasa modifikatifnya, *kenjulu kajutan*, memberikan penekanan pada tingkat kejutannya, sementara frasa preposisional "pada saat bermain petasan" memberikan konteks waktu atau situasi. Dalam kalimat "Dion *kenjulu kajutan* pada saat gumbak laduman", kata adjektivanya adalah *kajutan*, yang memberikan deskripsi tentang perasaan Dion. Adjektiva ini terletak di bagian tengah kalimat, di antara kata keterangan "sangat" dan frasa preposisional "pada saat gumbak laduman".

4. Jenis Frasa Adjektiva Modifikatif

- *Getaran* umbang namira (Pecicilan sekali Namira)
- *Pepigon* umbang namira

Getaran atau pepigon merupakan objek, dan namira sebagai subjek *getaran* atau *pepigon* adalah kata sifat (adjektiva) yang memberikan deskripsi tentang Namira. dalam konteks ini, *pepigon* mungkin berarti ceria atau cerah, bergantung pada konteksnya. "*kenjulu*" adalah jenis adjektiva modifikatif yang menunjukkan tingkat atau derajat. kata "*kenjulu*" menunjukkan intensitas dari sifat yang diungkapkan, yaitu *getaran* atau *pepigon* Frasa adjektiva modifikatifnya, *kenjulu getaran* terletak di awal kalimat.

Jenis Frasa Adjektiva Koordinatif	Frasa Adjektiva bahasa Tidung	Terjemahan dalam bahasa Indonesia
1. Jenis frasa adjektiva Koordinatif	Pelita baloi noh <i>banta</i>	Lampu rumahnya terang
2. Jenis Frasa Adjektiva Koordinatif	Timuk desungai noh <i>risih dan saluy</i>	Air di sungai itu brsih dan dingin
3. Jenis Frasa Adjektiva Koordinatif	Yandu ulun noh <i>jajok tapi marot</i>	Istrinya cantik cuman jahat

Analisis Jenis Frasa Adjektiva Koordinatif

1. Jenis Frasa Adjektiva Koordinatif

- Lampu baloi no *banta*
- Lampu rumahnya terang

Pada kata pelita merupakan subjek *banta* merupakan predikat(karena kata sifat yang mendeskripsikan sifat pelita) kata *banta* berfungsi sebagai predikat yang mendeskripsikan sifat pelita, yang merupakan subjek kalimat. kalimat Lampu rumahnya *banta*, terdapat frasa adjektiva koordinatif yang terdiri dari dua kata sifat, yaitu *banta* maya "baloi". keduanya memberikan informasi tentang sifat lampu dengan cara yang sejajar atau koordinatif. Sehingga, analisis kalimat ini menggunakan jenis frasa adjektiva koordinatif. Adjektiva *banta* kalimat pelita baloi no *banta* terletak di akhir kalimat, setelah frasa nomina "baloi". Sehingga adjektiva tersebut berada di bagian akhir kalimat.

2. Jenis Frasa Adjektiva Koordinatif

- Timuk desungai noh *risih dan saluy* (Air disungai itu jernih dan dingin)

Secara sintaksis, kalimat diatas contoh kalimat frasa adjektiva memiliki subjek, dan predikat. 'timuk desungai geno' merupakan subjek 'jernih maya saluy' merupakan predikat. Dalam kalimat "timuk de sungoi itu jernih maya saluy", terdapat frasa adjektiva koordinatif yang terdiri dari dua kata sifat, yaitu jernih maya *saluy*, yang digabungkan dengan konjungsi "maya". Keduanya memberikan informasi tentang sifat timuk de sungoi secara sejajar atau koordinatif. Sehingga, kalimat ini merupakan contoh penggunaan frasa adjektiva koordinatif. kalimat timuk de sungoi geno *jernih* maya *saluy*, adjektiva *jernih* maya "saluy" terletak di bagian tengah kalimat, setelah kata "geno".

3. Jenis Frasa Adjektiva Koordinatif.

- Yandu noh *jajok* cuman *marot*
- Istrinya cantik, tapi jahat

Pada contoh kalimat frasa adjektiva memiliki subjek, dan predikat. kata 'istrinya' merupakan subjek lalu 'jajok tapi marot' (frasa yang mendeskripsikan sifat istri). kalimat yandu no *jajok* tetapi *marot*, terdapat frasa adjektiva koordinatif yang terdiri dari dua kata sifat, yaitu "jajok" maya "marot", yang digabungkan dengan konjungsi "tetapi". Keduanya memberikan informasi tentang sifat yandu tersebut secara sejajar atau koordinatif. sehingga, kalimat ini merupakan contoh penggunaan frasa adjektiva koordinatif. kalimat yandu noh *jajok* tapi *marot* , adjektiva *jajok* terletak di bagian awal kalimat, sedangkan adjektiva *marot* terletak setelah konjungsi "tapi". Sehingga, *jajok* terletak di bagian awal dan *marot* terletak di bagian tengah kalimat.

Jenis Frasa Adjektiva Apositif	Frasa Adjektiva bahasa Tidung	Terjemahan dalam bahasa Indonesia
1. Jenis Frasa Adjektiva Apositif	Siska anak yang <i>jajok</i> dan <i>bais</i> nyawo, jadi suang ulun guang maya sio.	Siska anak yang cantik dan baik hati sehingga banyak yang suka,
2. Jenis Frasa Adjektiva Apositif	Inan tiriku ulun noh <i>bais</i> kepayong, cuman sio ulun noh <i>pemangow</i>	Mama tiriku orang yang baik walaupun orangnya terlalu pendiam
3. Jenis Frasa Apositif	Pensulotku anak noh <i>pintor</i> walaupun sio buntir	Saudarak pintar walaupun dia pemalasan

Analisis jenis Frasa Adjektiva Apositif

1. Jenis Frasa Adjektiva Apositif

- Siska anak yang *jajok* dan *bais* nyawo, jadi suang ulun guang maya sio.
- Siska anak yang cantik dan baik hati sehingga banyak yang suka,

Kalimat di atas berupa kategori dan memiliki peranan, pada contoh kalimat frasa adjektiva memiliki subjek, dan predikat 'siska anak' merupakan objek. maya yang *jajok* dan *bais* nyawo sehingga suang yang seduungan merupakan predikat. Kalimat tersebut, terdapat frasa adjektiva apositif yang menggambarkan Siska anak yang *jajok* maya *bais* nyawo Frasa ini

memberikan deskripsi tambahan yang spesifik tentang Siska, mengidentifikasinya sebagai subjek yang berbeda, dan memberikan atribut positif tentang sifat *jajok* dan *bais nyawo noh*. dalam kalimat "Siska anak yang jajok maya bais nyawo sehingga suang yang sedungan", frasa adjektiva yang *jajok maya bais nyawo* terletak di tengah kalimat setelah kata "anak".

2. Jenis Frasa Adjektiva Apositif

- *Inan tiriku ulun noh bais kepayong, cuman sio ulun noh pemangow*
Mama tiriku orang yang baik walaupun orangnya terlalu pendiam

Pada contoh kalimat frasa adjektiva memiliki subjek, dan predikat. dan disini 'inan tiriku' merupakan subjek dan ulun yang *bais* walaupun ulun noh pemangow' merupakan predikat. Kalimat tersebut, frasa adjektiva apositif adalah ulun yang *bais*. Frasa ini memberikan deskripsi tambahan tentang "inan tiriku", mengidentifikasinya sebagai subjek yang berbeda, dan memberikan atribut positif tentang sifat *bais noh*. kalimat *inan tiriku ulun yang bais walaupun ulun noh terlalu pemangow*", frasa adjektiva yang *bais* terletak di awal kalimat, setelah kata "ulun".

3. Jenis Frasa Adjektiva Apositif

- *Pensulotku anak noh pintor walaupun sio buntir*
- *Suadaraku anak yang pintar walaupun dia kmalas*

Secara sintaksis, kalimat di atas berupa kategori dan memiliki peranan yang pada contoh kalimat frasa adjektiva memiliki subjek, dan predikat. 'pensulotku' merupakan subjek, dan 'anak yang *pintor* walaupun agak *buntir*' merupakan predikat. kalimat tersebut, frasa adjektiva apositif adalah anak yang *pintor*. Frasa ini memberikan deskripsi tambahan tentang "pensulotku", mengidentifikasinya sebagai subjek yang berbeda, dan memberikan atribut positif tentang kecerdasannya. kalimat "pensulotku anak yang *pintor* walaupun dia agak *buntir*, frasa adjektiva yang *pintor* terletak di tengah kalimat, setelah kata "anak".

KESIMPULAN

Sebuah penelitian adalah upaya memecahkan sebuah rumusan masalah yang telah ditemukan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku Frasa Adjektiva dalam bahasa Tidung di desa Salimbatu. Kecamatan Tanjung Palas Tengah Kalimantan Utara. Dalam hal ini penulis menemukan beberapa hal yang awalnya

belum diketahui oleh penulis, setelah melakukan penelitian penulis menemukan ilmu yang baru.

Dalam penelitian ini terdapat tiga Jenis Penyajian data. Data Frasa Adjektiva yaitu Frasa Adjektiva Modifikatif yang kedua Data Frasa Adjektiva Koordinatif dan data yang terakhir Frasa Adjektiva Apositif.

Setelah penulis melakukan penelitian tentang Frasa Adjektiva dalam bahasa Tidung tepatnya Desa Salimbatu kabupaten bulungan, Provinsi Kalimantan Utara, kemudian mengklasifikasikan dan menganalisis data dari hasil temuan data tersebut, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa dari data yang ditemukan, penulis menyimpulkan berdasarkan jenis- jenis Frasa Adjektiva yang ditemukan diantaranya Jenis Adjektiva Modifikatif, Jenis Adjektiva Koordinatif dan Jenis Frasa Adjektiva Apositif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusammad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Aqromi, N, L. & Hendrawan, F. 2019. Bahasa Tidung Kalimantan Utara: Sebuah Tinjauan Dari Ri Perspektif Diakronis dalam Kembara: (Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya). Volume 4, Nomor 2.
- Arifin, Zaenal & Junaiyah. 2009. Sintaksis: Untuk Mahasiswa Strata Satu Jurusan Bahasa atau Linguistik dan Guru Bahasa Indonesia SMA/SMK. Jakarta: PT Grasindo.
- Arikunto, Suharsami. 2010 prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekasani. A. K. 2023. Pengantar Linguistik Umum. CV. Intelektual Manifes Media. Bandung. Kemedikbud. (2023, juni 20). Keragaman Bahasa. Retrieved from
- Kurniawan, Handayani, Desy. 2014. Perilaku Sintaksis Verba Adjektiva dalam Bahasa Indonesia. Skripsi. Universitas Yogyakarta.
- Muhammad . 2011. Metode Penelitian Bahasa. AR-RUZZ MEDIA: Jogjakarta.
- Ningrum, N. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. PROMOSI: *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 5(2).
- Noortyani, Dr. Rusma. 2017. Buku Ajar Sintaksis. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Oka, I.G.N., Suparno. 1994. Linguistik Umum. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dikti.
- Ramlan. 2005. Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis. Yogyakarta: CV karyono.
- Ratnasari, Dewi. 2009. Perilaku Adjektiva Terhadap Nomina dalam Frasa dan Klausa Bahasa Jerman dan bahasa Indonesia *dalam humaniora*. Volume 21 No. 3